

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Rekam Medis

Pengertian rekam medis menurut IFHRO (International Federation Health Record Organization) (1992) adalah *a health record contains all information about a patients, his illness and treatment and the end entries in it are recorded in the order in which event of care occurs* (rekam medis berisisemua informasi mengenai pasien, penyakit, pengobatan, dan rekaman yang didalamnya sesuai dengan urutan pelayanan/perawatan).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas, anamnesis, diagnosa pengobatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, pelayanan lain yang diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan meliputi pendaftaran pasien dimulai dari tempat penerimaan pasien, kemudian bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menganalisa, mengolah, dan menjamin kelengkapan berkas rekam medis dari unit rawat jalan, unit rawat inap, unit gawat darurat, dan unit penunjang lainnya (Watson dalam Lubis, 2009).

Rekam medis mempunyai pengertian yang sangat luas tidak hanya sekedar pencatatan, akan tetapi pengertian tersebut sebagai suatu sistem penyelenggaraan rekam medis, sedangkan kegiatan pencatatannya sendirihanya merupakan salah satu kegiatan dari penyelenggaraan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis adalah proses kegiatan pencatatan dan rekam medis selama mendapatkan pelayanan medis dan dilanjutkan dengan penanganan dokumen rekam medis yang meliputi penyelenggaraan, penyimpanan, dan pengeluaran dokumen dari rak

penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman dari pasien atau untuk keperluan lainnya. Rekam medis adalah siapa, apa, dimana, dan bagaimana pasien selama dirumah sakit, untuk melengkapi rekam medis harus memiliki data yang cukup tertulis dalam rangkaian kegiatan guna menghasilkan diagnosa, jaminan, pengobatan dan hasil akhir. Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas pasien, anamnesa penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Rustiyanto, 2009).

Rekam medis merupakan bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien, hal ini merupakan cerminan kerja sama lebih baik dari satu orang tenaga kesehatan. Rekam medis juga dapat diartikan “keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan, dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan maupun pelayanan unit gawat darurat”.

Tujuan dari rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, mustahil tertib administrasi rumah sakit akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Tertib administrasi merupakan salah satu faktor dalam menentukan upaya pelayanan

kesehatan di rumah sakit. Tujuan rekam medis secara rinci akan terlihat dan analog dengan kegunaan rekam medis itu sendiri.

2.2 Pengertian Evaluasi

Secara umum, Cross dalam Sukardi (2015:1) berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai. Hal ini dijelaskan lagi oleh Sukardi (2015:1), bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan.

Hal tersebut selaras dengan Wirawan (2012:8-9), yang berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Menurut Umar (2005:37), evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Evaluasi dilakukan untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Menurut Wirawan (2012:22-23) yang ditulis dalam bukunya ada beberapa tujuan evaluasi, yaitu:

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

3. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan manadimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
5. Pengembangan staf program.
6. Memenuhi ketentuan undang-undang.
7. Akreditasi program.
8. Mengukur cost effectiveness dan cost-efficiency.
9. Mengambil keputusan mengenai program.
10. Akuntabilitas.
11. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.
12. Mengembangkan teori ilmu evaluasi.

2.3 Pengertian Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022), Duplikasi adalah perulangan, keadaan rangkap. Sedangkan rangkap adalah dua tiga helai melekat menjadi satu, liput dua (tiga dan sebagainya). Menurut Depkes RI (2006), apabila ditemukan pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis maka berkas rekam medis nomor tersebut harus digabung menjadi satu nomor.

Akibat bila terjadi duplikasi penomoran rekam medis yaitu:

1. Pelayanan terhambat karena lamanya dalam pencarian berkas rekam medis.
2. Tidak berkesinambungannya isi rekam medis pasien tersebut.
3. Rak rekam medis akan cepat penuh akibat terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.

4. Pasien yang telah mendapatkan nomor rekam medis baru lagi, bila tidak diketahui sebagai nomor ganda maka rekam medis yang pertama akan ikut sebagai rekam medis inaktif saat retensi.
5. Biaya menjadi meningkat karena penggunaan map yang lebih banyak.

2.4 Pengertian Tentang Sistem Penomoran

Sistem Penomoran dalam Pelayanan Rekam Medis adalah tata cara penulisan Nomor Rekam Medis yang diberikan kepada pasien yang datang berobat yang berfungsi sebagai salah satu identitas pasien. Setiap pasien yang datang ke Rumah Sakit hanya mendapatkan satu nomor Rekam Medis. Nomor Rekam Medis berperan penting dalam membedakan Rekam Medis pasien yang satu dengan yang lainnya dan memudahkan pencarian Berkas Rekam Medis, apabila kemudian datang kembali berobat di pelayanan kesehatan lainnya, untuk mencegah terjadinya duplikasi penomoran pada rekam medis.

Sistem pemberian nomor rekam medis dalam pengelolaan rekam medis yaitu tata-cara penulisan dan pemberian nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien yang datang berobat dan setiap formulir rekam medis serta folder dokumen rekam medis atas nama pasien yang bersangkutan. Nomor rekam medis sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan sebab dalam pengelolaan rekam medis nomor rekam medis menyatu dengan identitas pasien. Dikatakan sebagai bagian identitas pribadi karena dengan menyebut atau menulis nomor rekam medis tersebut maka dapat diketahui dokumen rekam medis atas nama pasien yang bersangkutan dan meminimalkan informasi pasien yang hilang.

Duplikasi Penomoran Rekam Medis adalah perulangan, keadaan rangkap atau nomor Rekam Medis ganda dimana satu nomor rekam medis dimiliki oleh beberapa pasien. Ada tiga sistem pemberian nomor yaitu:

1. Pemberian Nomor Cara Seri (*Serial Numbering*)

Pemberian nomor cara seri atau dikenal dengan *Serial Numbering Sistem* (SNS) adalah suatu sistem pemberian nomor Rekam Medis kepada setiap pasien yang datang berobat baik pasien yang baru datang maupun berobat ulang.

2. Pemberian Nomor Cara Unit (*Unit Numbering System*)

Pemberian nomor cara unit dikenal dengan *Unit Numbering System* (UNS) adalah suatu sistem pemberian nomor rekam medis bagi pasien yang datang mendaftar untuk berobat dan nomor rekam medis tersebut akan tetap digunakan pada kunjungan berikutnya bila pasien datang mendaftar untuk berobat ulang. Dengandemikian satu pasien memperoleh nomor rekam medis dan dokumen Rekam Medis hanya satu kali seumur hidup selama menjalankan pelayanan disarana Kesehatan yang bersangkutan.

3. Pemberian Nomor Cara Seri Unit (*Serial Unit Numbering System*)

Pemberian nomor cara unit atau dikenal dengan *Serial Unit Numbering System* (SUNS) adalah suatu sistem pemberian nomor dengan menggunakan sistem seri dari sistem unit, yaitu setiap pasien datang berkunjung untuk mendaftar berobat diberikan nomor Rekam Medis baru dengan dokumen Rekam Medis baru.